

# “PEMINDAHAN IBU KOTA ATAU PENJUALAN ASET” ANALISIS SUPER STRUKTUR DI DALAM PEMBERITAAN PEMINDAHAN IBU KOTA

**Muhammad Fahri Jaya Sudding<sup>1</sup>, Wawan Gunanwan<sup>2</sup>**

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
fahri\_jaya@upi.edu

## ABSTRAK

Pemberitaan pemindahan ibu kota sontak menimbulkan polemik di tengah-tengah masyarakat. Kubu yang setuju menganggap bahwa Indonesia harus menaikkan perkembangan ekonomi di beberapa wilayah salah satunya Kalimantan. Kubu yang tidak setuju berasumsi bahwa pemindahan ibu kota hanya akan memakan dana yang sangat banyak dan program yang mubazir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis model AWK Van Dijk dari analisis sosial yang berfokus pada analisis teks berupa super struktur. Data pada penelitian ini berupa berita dari media jejaring sosial *tirto.id* dengan tema pemberitaan pemindahan ibu kota. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian *case study*. Teori yang digunakan di dalam menganalisis data berupa teori analisis wacana kritis model Van Dijk mengenai analisis teks yang berfokus pada analisis super struktur. Penelitian ini menemukan skema penjualan aset yang dikonstruksi melalui bahasa yang digunakan di dalam pembuatan wacana pemindahan ibu kota. Dengan alasan pemerataan ekonomi di Indonesia pada setiap daerah, bukannya membantu, akan tetapi membuat investor-investor asing memanfaatkan lahan yang ada di Kalimantan. Tidak hanya itu, usulan untuk pendanaan model PPP (*public private partnership*) tidak menjadi solusi terhadap butuhnya dana yang sangat banyak. Lambannya legislasi RUU dalam pengadaan lahan serta tidak dilengkapinya jaminan penggantian biaya akan berakibat tersendatnya proyek-proyek yang nantinya akan dibangun di Kalimantan.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis; Analisis Super Struktur; Analisis Teks; Pemindahan Ibu Kota.

## PENDAHULUAN

Ada dua karakteristik ketika bahasa digunakan untuk mengonstruksi makna; pertama, bahasa akan memberikan makna kepada yang terlibat di dalam fenomena aktivitas sosial, misalnya bahasa yang digunakan di dalam strategi kekuasaan. Kedua, bahasa akan menciptakan konsep realitas, misalnya daerah yang menggunakan istilah DOM (Daerah Operasi Militer), sehingga menciptakan realitas bahwa daerah tersebut dalam berbahaya (Haryatmoko, 2016). Menurut Van Dijk (1999), bahasa dikonstruksi agar menghasilkan makna melalui struktur tata bahasanya, seperti penggunaan kosakata, metafora, atau argumen. Sama halnya dengan bahasa yang digunakan terkait isu pemindahan ibu kota. Bahasa tersebut dikonstruksi untuk sebuah strategi kekuasaan serta menciptakan sebuah konsep realitas bahwa ibu kota saat ini sedang tidak memungkinkan untuk menjadi ibu kota, sehingga posisinya harus dipindahkan.

Pengumuman pemindahan ibu kota sontak menimbulkan polemik bagi masyarakat Indonesia sehingga menyebabkan pro dan kontra. Kubu yang setuju menganggap bahwa Indonesia harus menaikkan perkembangan ekonomi di beberapa wilayah, salah satunya Kalimantan, dan menyamaratakannya pada setiap wilayah. Kubu yang tidak setuju berpendapat bahwa, pemindahan ibu kota masih harus dipikirkan lebih dalam lagi, seperti bagaimana pendanaan, pembangunan infrastruktur yang lainnya, hingga sumber daya manusia. Wacana pemberitaan pemindahan ibu kota juga telah disebar di berbagai macam media. Salah satunya berita media jejaring sosial *tirto.id*. Dikutip langsung dari *website official tirto.id*, jejaring media sosial tersebut memiliki slogan *Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id*. Maksudnya, air dijadikan sebagai perumpamaan, bahwa air memiliki kedalaman yang tak terhingga, jernih, dan yang paling dibutuhkan. Sehingga diharapkan berita-berita yang dimuat di dalamnya memiliki kevaliditasan yang tinggi dan yang terpercaya. Tidak hanya itu, *tirto.id* juga telah menjadi berita media *online* yang terdaftar di *Dewan Pers Indonesia* (DPI).

Setiap media memiliki ideologinya masing-masing di dalam menyampaikan beritanya. Threadgold (1989) menyatakan bahwa teks tidak pernah terlepas dari ideologi dan objektivitasnya (Eriyanto, 2003). Raymond William mengategorikan ideologi ke beberapa bagian, salah satunya ideologi merupakan produksi ide dan makna. Hasil dari produksi makna tersebut akan dimuat diberbagai macam wacana ataupun wacana berita. Wacana sudah tidak dilihat lagi sebagai representasi dari fenomena natural yang ada. Akan tetapi telah dijadikan sebagai sebuah sarana untuk menciptakan dan mengaplikasikan makna untuk kepentingan umum. Hal ini senada dengan makna yang berada di dalam wacana tidak pernah terlepas dari kepentingan-kepentingan tertentu (Sumarti, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apa yang direpresentasikan di dalam pemberitaan pemindahan ibu kota yang dimuat di media berita jejaring sosial *tirto.id*. Dalam hal ini, peneliti akan mengulas dan membahasnya dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Van Dijk.

Analisis Wacana di dalam pandangan paradigm kritis adalah upaya untuk memandang lebih dekat mengenai pesan yang digunakan dan diorganisasikan. Di dalam ruang lingkup politik, analisis wacana kritis merupakan sebuah praktek pemakaian bahasa dan ideologi yang sengaja disembunyikan. Melalui bahasa, penggambaran suatu subjek dari sebuah wacana dapat tergambarkan dan juga ideologi pun bisa terungkap. Untuk memahami lebih dalam berikut konsep yang dirangkum mengenai karakteristik analisis wacana kritis berdasarkan pemahaman Van Dijk, Fairclough, dan Wodak (Eriyanto, 2003);

#### **a. Tindakan**

Karakteristik yang pertama dari analisis wacana kritis yaitu wacana dipandang sebagai tindakan (*action*). Sehingga wacana akan selalu dipandang sebagai medium yang selalu memiliki tujuan (membujuk, menyangga, bereaksi, mendebat, mempengaruhi, dan seterusnya).

#### **b. Konteks**

Konteks yang dimaksud oleh analisis wacana kritis berupa; latar, situasi, peristiwa, atau kondisi. Analisis wacana kritis juga memeriksa konteks komunikasi seperti siapa yang mengomunikasikan dengan siapa, mengapa berkomunikasi, situasi seperti apa, medium seperti apa, dan bagaimana hubungan masing-masing pihak.

**c. Historis**

Perlunya disepakati bahwa wacana selalu berada di dalam konteks sosial tertentu, maka dari itu, merupakan aspek yang penting bahwa historis juga mengambil peran terhadap pembentukan wacana.

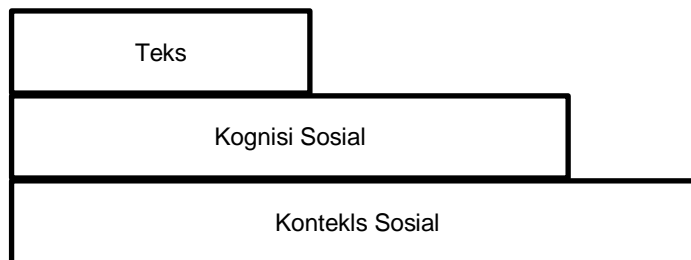
**d. Kekuasaan**

Analisis wacana kritis juga memperhatikan (*power*) kekuasaan di dalam melakukan analisis. Dalam hal ini wacana yang muncul, tidak akan dipandang sebagai sesuatu yang alami, netra, atau wajar, akan tetapi, merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.

**e. Ideologi**

Salah satu konsep sentral dari analisis wacana kritis adalah ideologi. Hal ini didasarkan bahwa segala jenis teks, percakapan, ataupun wacana selalu merupakan penerminan dari ideologi tertentu.

Analisis wacana kritis model Van Dijk terbagi atas tiga bagian; teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Untuk mengerucutkan penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada analisis teks berupa superstruktur. Menurut Van Dijk, teks bukan sesuatu yang datang dari langit, akan tetapi teks dibentuk dalam praktik wacana. Misalnya, jika terdapat sebuah wacana yang memarginalkan para wanita, maka teks atau wacana tersebut tidak datang dari langit, melainkan representasi dari masyarakat yang patriarki (Eriyanto, 2003). Berikut model dari analisis wacana kritis Van Dijk;



**Gambar 1.** Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk (Eriyanto, 2003)

Super struktur yang merupakan struktur dari wacana yang memiliki hubungan dengan kerangka atau skematik teks, hingga bagian-bagian teks yang tersusun di dalam suatu berita. Teks atau wacana secara global akan selalu memiliki skema yang dimulai dari pendahuluan, isi, akhir, dan kesimpulan. Skema-skema tersebut merupakan indikasi dari setiap bagian yang ada di dalam teks dan memiliki keteraturan hingga membentuk arti. Menurut Van Dijk, inti utama dari skematik adalah bagaimana strategi yang digunakan oleh wartawan dalam menyusun bagian-bagian dari urutan tertentu di dalam sebuah berita. Skematik kemudian akan berfokus bagian mana yang didahulukan, bagian mana muncul selanjutnya, dan bagian mana yang harus disembunyikan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *Critical Discourse Analysis* yang akan menganalisis berita-berita yang dimuat oleh berita jejaring sosial di *tirto.di* dengan tema pemberitaan pemindahan ibu kota. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan sebuah

rancangan penelitian *case study* (studi kasus). Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) diartikan sebagai metode penelitian yang ingin mengungkapkan sebuah kasus tertentu. Di dalam penelitian studi kasus, peneliti menyelidiki secara format suatu peristiwa, aktivitas, atau proses dari kegiatan sekelompok individu (Creswell, 2017). Tujuan dari penelitian studi kasus adalah memberikan gambaran secara detail dari latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek (Nazir, 2014).

Penelitian ini menganalisis berita yang dimuat di media jejaring sosial *tirto.id* dengan tema pemberitaan pemindahan ibu kota. Judul dari tema tersebut adalah *Prasetyo Edi Minta Wacana Pemindahan Ibu Kota Libatkan DPRD*. Berita tersebut dianalisis pada sisi teks di dalam wacana tersebut yang kemudian berfokus pada analisis super struktur AWK Van Dijk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melakukan analisis ditemukan empat data di dalam pembagian skematik. Skematik-skematik tersebut berupa pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan (Suciartini, 2017). Termuan tersebut diuraikan pada tabel 1.1 di bawah ini;

**Tabel 1.1** Pembagian Temuan Data Berdasarkan Skematik (Super Struktur)

Data	Isi Data	Skematik
1	Prasetyo menilai pemindahan Ibu Kota sebagai langkah positif untuk mengurangi ketimpangan dan pemerataan pembangunan di Indonesia.	Pendahuluan
2	"Sekarang kita lihat pertumbuhan ekonomi kan harus minimal ada pertimbangan di seluruh Indonesia. Jakarta sih iya, tetapi sekarang ekonomi kayak NTT, Kalimantan semua kan jomplang kalau bicara ekonomi," imbuhnya.	Isi
3	Hingga saat ini wacana pemindahan Ibu Kota ke luar Pulau Jawa masih dikaji oleh Badan Pembangunan Nasional (Bappenas). Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan kajian rencana pemindahan Ibu Kota tersebut direncanakan selesai tahun ini.	Penutup
4	"Untuk pendanaan, kita dorong model PPP ( <i>public private partnership</i> ), jadi partisipasi swasta kita libatkan," ungkap Bambang selaku kepala Bappenas (Badan Pembangunan Nasional).	Kesimpulan

### Pembahasan

#### Data 1

*Prasetyo menilai pemindahan Ibu Kota sebagai langkah positif untuk mengurangi ketimpangan dan pemerataan pembangunan di Indonesia.*

Kalimat pembuka yang disampaikan oleh *tirto.id* merupakan pendahuluan untuk membuka pemberitaan Prasetyo yang ingin dilibatkan di dalam pembicaraan pemindahan Ibu Kota. Di dalam kalimatnya, *tirto.id* ingin mengajak para pembaca untuk berpartisipasi di dalam perencanaan pemindahan ibu kota. Skema positif ingin ditonjolkan oleh *tirto.id* dengan melibatkan nama orang penting, yaitu Prasetyo. Wacana yang dibangun adalah pemerataan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di seluruh Indonesia. Tentu pemindahan ibu kota dalam hal ini tidak bisa dikatakan sebagai sesuatu yang dapat membantu perekonomian dan prasarana yang ada di Kalimantan. Dengan dipindahkannya pusat kota, tentu

invenstor-invenstor asing akan ikut mengambil alih perekonomian yang ada di Kalimantan, bukannya membantu mengembangkan, malahan yang terjadi adalah pemanfaatan lahan untuk ekonomi investor asing.

## Data 2

*"Sekarang kita lihat pertumbuhan ekonomi kan harus minimal ada perimbangan di seluruh Indonesia. Jakarta sih iya, tetapi sekarang ekonomi kayak NTT, Kalimantan semua kan jomplang kalau bicara ekonomi," imbuhnya.*

Data 2 di atas merupakan isi dari berita *Prasetyo Edi Minta Wacana Pemindahan Ibu Kota Libatkan DPRD*. Bagian isi dalam pemberitaan tersebut membahas mengenai ganjilnya pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Menurutnya, terdapat beberapa daerah yang ada Indonesia mengalami kemerosotan perkembangan ekonomi, salah satunya adalah Kalimantan. Sehingga usulan untuk memindahkan lokasi ibu Kota ke Kalimantan merupakan hal yang semestinya dilakukan. Dengan dipindahkannya lokasi ibu Kota maka, Kalimantan akan menjadi pusat kinerja Presiden. Tidak hanya itu, dengan banyaknya dibangun berbagai macam prasarana, tidak menutup kemungkinan Kalimantan juga akan kedatangan para perantau untuk mengaduh nasib.

Pada pandangan kritis, kejadian yang seperti itu sudah pasti akan kembali terjadi. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di Jakarta akan juga terjadi di Kalimantan; kemacetan, banjir, bahkan padatnya penduduk, tetapi ada hal yang berbeda, yaitu pulau Kalimantan akan mengalami kerusakan yang lebih dibandingkan Jakarta. Untuk membangun banyak prasarana, tentu yang dibutuhkan adalah tanah yang kosong, sedangkan pulau Kalimantan penuh akan pepohonan. Maka jalan satu-satunya adalah menghilangkan pepohonan tersebut, entah itu melalui penebangan liar ataupun dengan cara yang paling ekstrem yaitu pembakaran hutan secara sengaja.

Data 2 di atas juga mengindikasikan bahwa akan ada yang namanya proses perdagangan. Salah satu cara untuk menaikkan perekonomian suatu daerah, maka yang dilibatkan adalah invenstor swasta, salah satunya invenstor asing. Untuk menarik perhatian para investor, tentu sebagian asset di pulau Kalimantan akan dijual salah satunya tanah di pulau Kalimantan. Maka tidak heran akhir-akhir ini terjadi beberapa protes yang dilakukan oleh suku Dayak. Mereka sudah mulai merasakan akan adanya kesempatan lahan-lahan tanah mereka. Kebanyakan lahan-lahan mereka telah disulap menjadi pabrik, kebun kelapa sawit, dan tambang. Mereka mensuarakan hak mereka dengan meminta beberapa bagian hektar tanah, untuk digunakan sebagai lahan berburu, memungut hasil hutan, atau keperluan upacara adat mereka.

## Data 3

*Hingga saat ini wacana pemindahan Ibu Kota ke luar Pulau Jawa masih dikaji oleh Badan Pembangunan Nasional (Bappenas). Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan kajian rencana pemindahan Ibu Kota tersebut direncanakan selesai tahun ini.*

Data 3 di atas merupakan penutup dari berita *Prasetyo Edi Minta Wacana Pemindahan Ibu Kota Libatkan DPR*. Rencana untuk memindahkan lokasi ibu kota masih terus dikaji oleh Bappenas, terlebih yang masih dipertimbangkan berupa faktor pendanaan. Alasan yang digunakan mengapa lokasi pemindahan ibu kota harus di luar pulau Jawa, dikarenakan alasan pemerataan ekonomi. Beberapa wilayah masih diperkirakan membutuhkan sentuhan atau perhatian pemerintahan yang diasumsikan wilayah tersebut adalah pulau Jawa. Pulau Kalimantan saat ini masih membutuhkan banyak infrastruktur seperti jalan tol.

Dari perspektif kritis, untuk menghilangkan kesenjangan perekonomian, tidak diharuskan kegiatan pemerintahan berpindah lokasi. Untuk meningkatkan perekonomian suatu bangsa salah satunya dengan cara mengelolah sumber daya alam sebagaimana mestinya. Tentu semua itu diperlukan kejujuran dan kebijakan dari pemerintah itu sendiri. Sebagai contoh, wilayah Papua yang notabenehnya sangat kaya dengan sumber daya alam, akan tetapi sangat disayangkan pengelolaan Freeport jatuh di tangan yang tidak tepat.

#### **Data 4**

*"Untuk pendanaan, kita dorong model PPP (public private partnership), jadi partisipasi swasta kita libatkan," ungkap Bambang selaku kepala Bappenas (Badan Pembangunan Nasional).*

Data 4 di atas merupakan ungkapan dari ketua Bappenas. Biaya yang digunakan untuk melakukan pemindahan ibu Kota tentu memakan dana yang tidak sedikit. Maka, salah satu cara untuk menolong pendanaan tersebut adalah dengan melibatkan partisipasi swasta. PPP merupakan sebuah skema penyediaan infrastruktur public yang melibatkan peran pihak swasta. Di dalam skema tersebut, pemerintah dan swasta akan berbagi di dalam bertanggung jawab dan menghadapi risiko. Pihak pemerintah yang merencanakan pembangunan infrastruktur, sedangkan pihak swasta yang akan mengelolah infrastruktur tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Tentu saja di dalam skema tersebut, terdapat sangat banyak kekurangan yang sering terjadi ketika pemerintah Indonesia menjalankannya. Pengamat Ekonomi, Latief Adam, menyebutkan Sembilan kekurangan tersebut, salah satunya adalah lambannya legislasi RUU dalam pengadaan lahan. Sehingga RUU tersebut belum dilengkapi dengan jaminan penggantian biaya investasi dari pemerintah, akibatnya beberapa proyek akan tersendat di dalam pembangunannya.

#### **SIMPULAN**

Skema pemberitaan pemindahan ibu kota menggambarkan adanya kepentingan-kepentingan dari pihak tertentu. Tidak dapat dipungkiri dari sekian banyak pertimbangan untuk memindahkan lokasi ibu kota seperti menghilangkan kesenjangan perekonomian suatu daerah ataupun mengurangi beban yang ada pada ibu kota sebelumnya, akan tetapi perencanaan tersebut harus dipertimbangkan jauh lebih matang lagi. Terlebih soal pendanaan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, pembangunan infrastruktur, atau mengenai kerja sama dengan pihak swasta. Alih-alih menaikkan perekonomian, malah menjadi program yang membuat perekonomian suatu wilayah menjadi buruk.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang meliputi tiga aspek (1) manfaaf dari aspek teori, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih teoristis terhadap pemahaman tentang analisis wacana kritis model Van Dijk dari dimensi teks berupa super struktur. (2) manfaat dari aspek praktik, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang isu dari wacana pemindahan ibu kota berdasarkan analisis wacana kritis Van Dijk (super struktur). Dan (3) manfaat dari aspek ilmiah, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji sebuah berita dengan menggunakan pisau bedah analisis wacana kritis model Van Dijk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. The United States of America, Sage Publication.
- Eriyanto (2003). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.
- Haryatmoko (2016). *Critical Discourse Analysis – Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Suciantini, N. N. A (2017). "Analisis Wacana Kritis "Semua Karena Ahok" Program Mata Najwa Metro TV." *Aksara* **29**(2): 267-282.
- Sumarti, E. (2010). "Analisis Wacana Kritis Strategi Politik Penggunaan Bahasa Dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono." *LITERA* **9**(1).
- Van Dijk, T. A. (1999). *Critical Discourse Analysis And Conversation Analysis*, Sage Publication.

